

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan pariwisata juga mengalami perubahan. Pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak atau berkeliling, sedangkan *wisata* berarti pergi atau bepergian (Fauzi et al., 2022). Pariwisata menjadi salah satu sektor industri yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, serta membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, sektor pariwisata juga mampu menggerakkan berbagai sektor produksi lainnya yang saling berkaitan (Desafitri et al., 2021).

Tren pariwisata di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa wisatawan semakin tertarik pada kegiatan wisata berbasis alam atau aktivitas luar ruang yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi pengunjung. Perkembangan tersebut mendorong munculnya konsep wisata edukasi sebagai perpaduan antara unsur pendidikan dan kegiatan rekreasi yang diwujudkan melalui aktivitas seperti *fun trip*, *experiential learning*, dan *character building* (Noviana et al., 2024).

Pergeseran pola wisata tersebut menunjukkan bahwa masyarakat modern cenderung mencari destinasi yang tidak hanya menawarkan keindahan dan hiburan, tetapi juga nilai edukatif serta pengalaman yang bermakna. Fenomena ini sejalan dengan perkembangan konsep experiential learning dalam pariwisata, yaitu proses pembelajaran melalui pengalaman langsung di lokasi wisata (Lohjiwa et al., 2021)

Wisata edukasi merupakan salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui kunjungan ke situs sejarah, museum, dan kawasan budaya yang memiliki nilai edukatif. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara lebih nyata karena berinteraksi langsung dengan objek dan lingkungan belajar. (Prasetyo et al., 2021)

Situs sejarah berfungsi sebagai sumber belajar yang mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk mengembangkan proses belajar sehingga para siswa dapat meningkatkan potensi mereka secara maksimal. Dalam hal ini, pembelajaran sejarah menjadi salah satu sarana penting untuk mengenalkan warisan budaya dan peninggalan prasejarah kepada peserta didik

sehingga mereka dapat memahami nilai sejarah dan budaya secara lebih nyata.(Putri Frilly Natasya et al., 2026)

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang memiliki luas wilayah sekitar 33.377,76 km² dan dikenal memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata edukasi, wisata kota, dan wisata kuliner. Keberagaman potensi tersebut menjadikan Jawa Barat memiliki peluang besar sebagai destinasi wisata edukasi karena didukung oleh banyaknya situs sejarah, museum, kawasan budaya, dan peninggalan prasejarah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Menurut Ghani (2017) Jawa Barat masuk ke dalam 10 daerah favorit tujuan wisata di Indonesia (Ridha Nabilah, 2019). Selain itu, berdasarkan cagar budaya, Provinsi Jawa Barat memiliki sekitar 452 cagar budaya yang tersebar di berbagai daerah. Keberadaan cagar budaya tersebut menunjukkan bahwa Jawa Barat memiliki kekayaan sejarah dan budaya yang berpotensi dikembangkan sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman langsung bagi peserta didik maupun masyarakat.(Direktorat Warisan Budaya, 2025)

Salah satu kawasan yang memiliki potensi wisata edukasi di Jawa Barat adalah Kawasan Kars Citatah. Jawa Barat dikenal sebagai salah satu penghasil batu kapur atau batu gamping terbesar di Indonesia. Salah satu wilayah Kars yang terdapat di Jawa Barat adalah Kars Citatah Rajamandala yang membentang dari perbatasan Kabupaten Bandung Barat hingga Padalarang dengan panjang sekitar 27 kilometer. Secara administratif, kawasan Kars Citatah berada di kecamatan

Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, dan termasuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum serta dialiri oleh Daerah Irigasi Pasir Angin. Kawasan ini memiliki luas sekitar 10.320 hektar yang terdiri atas 1.794 hektar lahan sawah dan 8.526 hektar tanah darat dengan kondisi relief berbukit dan sebagian besar materialnya berupa batu gamping atau batu kapur. Kondisi geologi tersebut menjadikan Kawasan Kars Citatah memiliki nilai geologi, sejarah, dan lingkungan yang berpotensi dikembangkan sebagai kawasan wisata edukasi berbasis geowisata dan pembelajaran sejarah prasejarah. (Nita Meilanda Sari et al., 2025)

Destinasi yang memiliki nilai sejarah dan lingkungan yang tinggi perlu dikelola secara optimal agar dapat memberikan manfaat jangka panjang tanpa merusak sumber daya yang ada. Hal ini didukung oleh penelitian mengenai potensi kawasan Kars Citatah yang menyatakan bahwa kawasan tersebut memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. (Elsa Dwi Melyani., 2022)

Kawasan Kars tersebut memiliki berbagai potensi alam, sejarah, dan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata edukasi. Salah satu situs yang memiliki karakteristik tersebut adalah Gua Pawon, yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Gua Pawon dikenal sebagai situs prasejarah yang memiliki nilai historis tinggi, ditandai dengan ditemukannya fosil manusia purba serta berbagai artefak yang menjadi bukti kehidupan manusia pada masa lampau. Keberadaan Gua Pawon mulai diketahui oleh para peneliti pada masa setelah kemerdekaan Indonesia. Pada masa tersebut bahkan hingga kini para

peneliti Indonesia mulai bermunculan untuk menggali jejak masa lalu manusia pra aksara dengan bidangnya masing-masing seperti geologi, arkeologi, paleoantropologi, hingga ilmu sejarah. Penelitian pertama yang dilakukan di Kawasan Gua Pawon dilakukan pada tahun 1950. Benthem Jutting adalah peneliti pertama yang melakukan penelitian di daerah tersebut sebagai lokasi penelitian. Jutting menemukan moluska non-laut dan mencatat 9 jenis moluska non-laut yang ditemukan di wilayah Gua Pawon (Kurnia et al., 2024)

Penemuan manusia prasejarah di Jawa Barat pertama kali ditemukan di Gua Pawon. Temuan tujuh rangka manusia Pawon di temukan di lokasi yang sama dan di perkirakan telah ada sejak 12.000 tahun yang lalu. Penemuan ini menjadi bukti penting keberadaan manusia prasejarah di Jawa Barat. Selain itu, terdapat keunikan pada proses penguburan Manusia Pawon. Rangka yang ditemukan saat penggalian berada dalam posisi terlipat miring ke samping dengan kedua tangan berada di samping tubuh, menyerupai posisi bayi di dalam kandungan. Cara penguburan tersebut berbeda dengan pola penguburan manusia purba lainnya sehingga menjadi temuan penting dalam kajian arkeologi prasejarah di Indonesia.(Annatashya Melia Cheung, 2023)

Temuan tersebut menjadikan Gua Pawon tidak hanya sebagai objek wisata alam, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang memiliki nilai edukatif yang luar biasa. Selain itu, destinasi ini memiliki potensi belajar yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi di luar kelas. Dari sisi pendidikan sejarah, Gua Pawon menjadi saksi penting kehidupan manusia purba di Jawa Barat melalui

penemuan kerangka manusia dan berbagai artefak bersejarah. Dari sudut pandang pendidikan budaya, lokasi ini menggambarkan pola hidup, tradisi, serta praktik penguburan manusia purba yang berbeda dengan populasi purba lainnya. Selain itu, Gua Pawon juga menyimpan nilai edukasi geologi karena berada di kawasan Kars Citatah Rajamandala yang terbentuk dari kapur melalui proses alam selama jutaan tahun. Dari sudut pandang pendidikan lingkungan, area Gua Pawon dapat menjadi lokasi pembelajaran mengenai konservasi alam, ekosistem kars, serta pentingnya menjaga situs bersejarah dan lingkungan agar tetap terjaga. Dengan begitu banyak potensi ini, Gua Pawon tidak hanya berfungsi sebagai objek wisata, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang mendukung proses edukasi mengenai sejarah, budaya, geologi, dan lingkungan secara langsung.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan ke Gua Pawon mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019 jumlah pengunjung tercatat sebanyak 1.200 orang, kemudian meningkat menjadi 6.970 orang pada tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2021 jumlah pengunjung tercatat sebanyak 6.840 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa Gua Pawon memiliki daya tarik wisata yang cukup tinggi, terutama sebagai destinasi wisata sejarah dan edukasi di Kabupaten Bandung Barat. Peningkatan jumlah kunjungan ini juga menunjukkan adanya minat masyarakat terhadap wisata berbasis sejarah, budaya, dan pembelajaran di kawasan Gua Pawon. (Rizki Asti Karini & Astiana, 2022)

Meskipun Gua Pawon memiliki potensi besar sebagai wisata edukasi, pemanfaatannya masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada penyediaan fasilitas dan penyampaian informasi edukatif kepada pengunjung. Ketersediaan media interpretasi seperti papan informasi, media edukatif, pusat informasi, dan fasilitas pendukung lainnya masih terbatas sehingga informasi mengenai nilai sejarah, budaya, dan ilmiah Gua Pawon belum tersampaikan secara maksimal. Selain itu, wisatawan yang datang tanpa didampingi pemandu cenderung mengalami kesulitan memahami nilai edukasi yang terdapat di dalam Gua Pawon. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi edukatif Gua Pawon belum berjalan optimal karena belum didukung oleh sistem penyajian informasi yang interaktif, informatif, dan mudah dipahami secara mandiri oleh pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan fasilitas edukasi agar Gua Pawon dapat berfungsi lebih maksimal sebagai sarana pembelajaran sejarah, budaya, geologi, dan lingkungan bagi masyarakat.

Berdasarkan kajian Efafras dan Latifah (2023) dalam jurnal Implementasi Arsitektur Neo Vernakular Sunda di kawasan Wisata Edukasi Gua Pawon, terdapat kebutuhan untuk memperbaiki infrastruktur pendukung pariwisata guna membuatnya lebih informatif dan menarik bagi para wisatawan. Penelitian ini menekankan pentingnya pembangunan fasilitas seperti museum mini, ruang pameran, perpustakaan, papan informasi pendidikan, serta pemanfaatan teknologi kode QR sebagai media untuk menyampaikan informasi digital. Disamping itu, studi tentang Gua Pawon sebagai wisata edukasi dalam bidang geografi juga

menyoroti perlunya pengembangan pusat informasi dan papan penjelasan mengenai aspek geologis serta sejarah Gua (Kurnia et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sarana edukasi yang tersedia di Gua Pawon masih cukup terbatas dan belum sepenuhnya maksimal dalam menyediakan informasi serta pengalaman belajar untuk pengunjung.

Menurut penelitian terdahulu mengenai Gua Pawon, dapat diketahui bahwa kajian tentang kawasan ini telah dilakukan dari berbagai sudut pandang. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Gua Pawon memiliki nilai penting dari aspek sejarah, geologi, konservasi, arsitektur, hingga pariwisata. Namun, kajian yang secara khusus membahas Gua Pawon sebagai wisata edukasi masih terbatas.

Penelitian oleh Jurnal Panalungtik tahun 2022 yang berjudul Situs Gua Pawon sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Ekopedagog membahas pemanfaatan Situs Gua Pawon sebagai sumber belajar sejarah. Fokus penelitian ini terletak pada nilai sejarah dan pendidikan lingkungan (ekopedagogi) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini menekankan bahwa Gua Pawon memiliki potensi sebagai media pembelajaran kontekstual bagi peserta didik (Sumaludin, 2022). Lalu penelitian dalam Jurnal Inovasi Penelitian tahun 2022 yang berjudul Potensi Kawasan Gua Pawon sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan membahas potensi Gua Pawon sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji potensi wisata, pengelolaan kawasan, serta pengembangan pariwisata yang memperhatikan aspek

keberlanjutan lingkungan dan ekonomi masyarakat sekitar.(Elsa Dwi Melyani et al., 2022)

Penelitian selanjutnya pada tahun 2023 dalam Jurnal Arsitektur Terracotta berjudul implementasi Arsitektur Neo Vernakular Sunda di Wisata Edukasi Pawon Historical Area membahas aspek arsitektur kawasan wisata Gua Pawon. Penelitian ini berfokus pada penerapan konsep arsitektur neo vernakular Sunda dalam pengembangan kawasan wisata edukasi Pawon Historical Area. Kajian tersebut lebih menitikberatkan pada desain kawasan dan identitas budaya lokal dalam pembangunan wisata (Nitta Efafras et al., 2023). Selain itu, penelitian tahun 2023 dalam Bandung *Conference Series: Urban & Regional Planning* berjudul Kajian Konservasi Gua Pawon Berdasarkan Kondisi Ekosistem membahas upaya konservasi Gua Pawon berdasarkan kondisi ekosistem kawasan. Fokus penelitian ini terletak pada perlindungan lingkungan, pelestarian kawasan karst, dan keberlanjutan ekosistem Gua Pawon sebagai situs penting di Jawa Barat.(Deden Rizki Oktaviana et al., 2023)

Penelitian tahun 2024 dalam Asosiasi Riset Ilmu Pendidikan berjudul Wisata Gua Pawon Menjadi Wisata Edukasi untuk Bidang Geografi membahas pemanfaatan Gua Pawon sebagai media pembelajaran geografi melalui kondisi bentang alam dan lingkungan kawasan karst. Penelitian tersebut berfokus pada kajian geografi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pengalaman belajar wisatawan serta efektivitas penyampaian informasi edukatif di lokasi wisata.(Kurnia et al., 2024)

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai Gua Pawon lebih banyak membahas aspek sejarah, geografi, arsitektur, konservasi, dan potensi pariwisata berkelanjutan. Namun, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji Gua Pawon sebagai wisata edukasi yang berfokus pada fungsi edukatif kawasan wisata, pengalaman belajar wisatawan selama berkunjung, serta penyampaian informasi edukatif kepada pengunjung.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya (*research gap*) dengan mengkaji bagaimana fungsi Gua Pawon sebagai wisata edukasi yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada wisatawan melalui informasi sejarah, lingkungan, dan edukasi yang tersedia di kawasan wisata, serta meninjau aktivitas pembelajaran, media interpretasi, pengalaman belajar pengunjung, dan kelebihan serta kekurangan Gua Pawon sebagai destinasi wisata edukasi.

Penelitian ini penting dilakukan karena Gua Pawon memiliki potensi besar sebagai wisata edukasi di Jawa Barat yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sejarah, prasejarah, geografi, dan lingkungan. Keberadaan Gua Pawon sebagai situs prasejarah yang menyimpan jejak manusia purba memberikan nilai edukatif yang tinggi, sehingga penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat, terutama generasi muda.

Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mendorong pengembangan wisata edukasi di Jawa Barat dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sarana pembelajaran di luar ruangan. Pengalaman belajar di lokasi wisata secara

langsung dapat memberikan konteks yang lebih nyata bagi pengunjung dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di kelas.

Penelitian ini juga penting dalam mendukung pelestarian situs Gua Pawon melalui peningkatan kesadaran masyarakat terhadap nilai sejarah, budaya, dan lingkungan yang dimiliki kawasan tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Gua Pawon tidak hanya dikenal sebagai objek wisata alam, tetapi juga sebagai destinasi wisata edukasi yang mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar kepada wisatawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai “Gua Pawon sebagai Wisata Edukasi di Jawa Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi Gua Pawon sebagai wisata edukasi di Jawa Barat serta mengkaji potensi edukatif yang dimiliki kawasan tersebut dalam mendukung aktivitas pembelajaran bagi wisatawan. Selain itu, penelitian ini juga meninjau pengalaman belajar pengunjung, penyampaian informasi edukatif, media interpretasi, serta kelebihan dan kekurangan Gua Pawon sebagai destinasi wisata edukasi.

Melalui penelitian ini, diharapkan pengelola dan pihak terkait dapat memahami berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan fungsi edukasi di Gua Pawon sehingga kawasan wisata ini tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sejarah, prasejarah, lingkungan, dan geografi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu

1. Belum optimalnya fungsi Gua Pawon sebagai destinasi wisata edukasi
2. Keterbatasan media interpretasi dan informasi edukatif yang tersedia bagi pengunjung.
3. Belum maksimalnya fasilitas pendukung pembelajaran di kawasan Gua Pawon.
4. Masih rendahnya akses pengunjung terhadap informasi sejarah, arkeologi, dan geologi secara mandiri
5. Belum diketahui secara mendalam kelebihan dan kekurangan Gua Pawon sebagai wisata edukasi di Jawa Barat.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai fungsi Gua Pawon sebagai wisata edukasi di Jawa Barat. Fokus penelitian meliputi :

1. Potensi edukatif Gua Pawon yang berkaitan dengan nilai sejarah, prasejarah, geologi, dan lingkungan.
2. Fungsi Gua Pawon sebagai sarana pembelajaran bagi pengunjung.
3. Ketersediaan media dan fasilitas pendukung edukasi.
4. Kelebihan dan Kekurangan Gua Pawon sebagai wisata edukasi berdasarkan perspektif pengelola dan pengunjung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi Gua Pawon sebagai wisata edukasi di Jawa Barat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Gua Pawon sebagai wisata edukasi di Jawa Barat?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pariwisata, khususnya mengenai wisata edukasi berbasis situs sejarah dan prasejarah di Gua Pawon.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dan sumber data bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan wisata edukasi, wisata sejarah, serta pemanfaatan situs budaya sebagai sarana pembelajaran
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai fungsi Gua Pawon sebagai wisata edukasi yang mendukung pengalaman belajar wisatawan melalui informasi sejarah, lingkungan, dan edukasi di kawasan wisata.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pengelola dan pihak terkait dalam pengembangan Gua Pawon sebagai destinasi wisata edukasi di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengelola Gua Pawon

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas fasilitas, media interpretasi, dan penyediaan informasi edukatif di kawasan Gua Pawon.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan program wisata edukasi yang lebih efektif dan menarik bagi pengunjung.

b. Bagi pengunjung

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai nilai edukatif yang dimiliki Gua Pawon sebagai situs sejarah dan prasejarah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta pengalaman belajar pengunjung mengenai sejarah, prasejarah, lingkungan, dan kawasan karst Gua Pawon.

c. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan wisata edukasi berbasis warisan budaya di Jawa Barat

2. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian situs sejarah dan kawasan karst Gua Pawon sebagai bagian dari warisan budaya dan edukasi

d. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai wisata edukasi dan pengelolaan destinasi wisata.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan peneliti dalam menganalisis potensi wisata edukasi berbasis situs sejarah dan prasejarah.

